



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA



Seminar Nasional Sehari
Peningkatan Kinerja Logistik di Indonesia

REFLEKSI, TANTANGAN, DAN PELUANG SISTEM LOGISTIK NASIONAL

Bandung, 25 Juli 2024



PERANAN PENTING DAN STRATEGIS SEKTOR TRANSPORTASI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Arahan Presiden dan RPJMN



Pemerataan pembangunan untuk mengurangi kesenjangan antara Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Wilayah Indonesia Bagian Timur

3 KPI Kemenhub

- 1 Meningkatkan Konektivitas Nasional
- 2 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Transportasi
- 3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi

INDONESIA SENTRIS

Infrastruktur Transportasi Adalah *Backbone* dari Kegiatan Perekonomian

Transportasi memiliki fungsi strategis dalam merekatkan dan mengintegrasikan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dapat mengurangi disparitas kesenjangan antar daerah.



Kementerian Perhubungan,
konsisten melaksanakan arahan
Presiden agar pengembangan dan
pembangunan infrastruktur
transportasi dapat *menghubungkan
antarkawasan dan antarwilayah.*

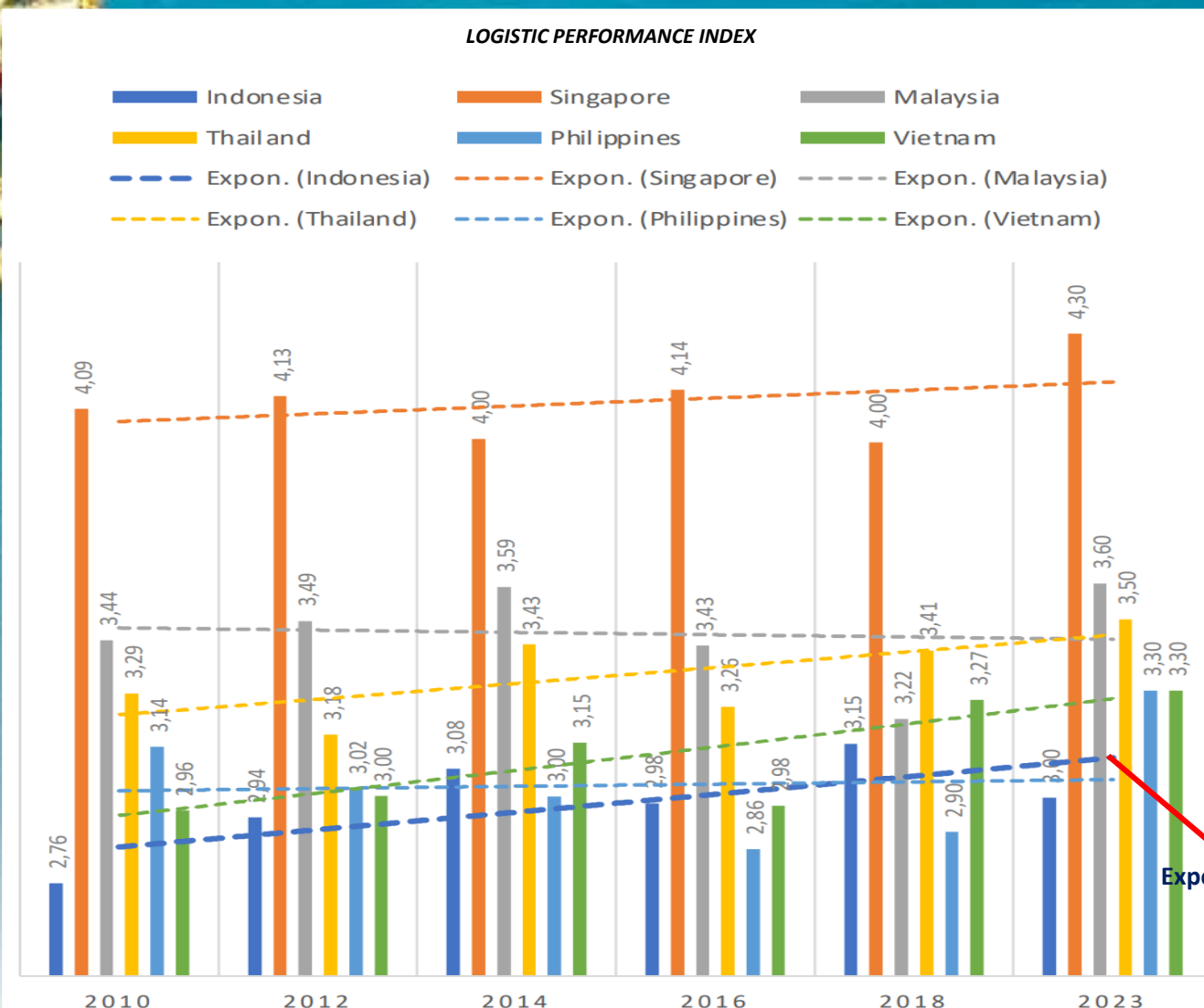
**Wujud
Kehadiran
Negara Bagi
Masyarakat**

Fokus Dukungan Kementerian Perhubungan

- Kawasan Tertinggal, Terluar, Terdepan dan Perbatasan (**3TP**)
- Destinasi Pariwisata Super Prioritas (**DPSP**)
- Kawasan Industri (**KI**) dan Kawasan Ekonomi Khusus (**KEK**)
- Mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.



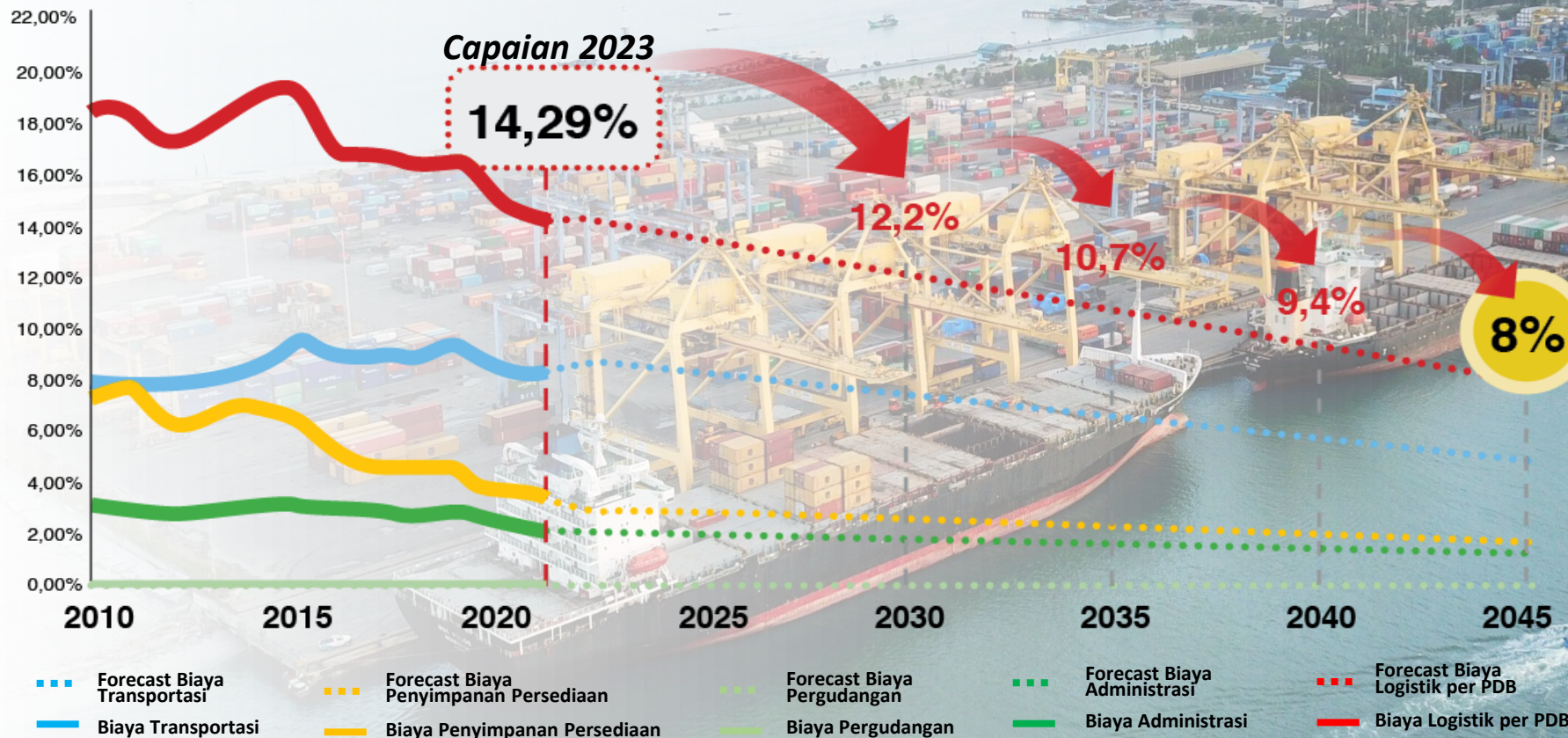
RANKING LOGISTIC PERFORMANCE INDEX ASEAN



Tren skor LPI Indonesia secara umum menunjukan pertumbuhan positif, dan mulai menyusul ranking LPI Filipina

STRATEGI PENURUNAN BIAYA LOGISIK NASIONAL

Milestone Target Penurunan Biaya Logistik per PDB



Strategi Pengembangan Logistik Nasional 2024-2045

- 1 Transformasi layanan manual ke digital melalui *National Logistics Ecosystem (NLE)* dan Inaportnet
- 2 Pengurangan biaya transportasi dengan penggunaan multimoda single tarif
- 3 Optimalisasi Pemanfaatan trayek Tol Laut
- 4 Penguatan konektivitas dengan penetapan *hub & spoke* serta *feeder* yang tepat dan sesuai
- 5 Peningkatan aksesibilitas antar Wilayah

KERANGKA PENYUSUNAN PENGUATAN PENATAAN SISTEM LOGISTIK NASIONAL

✓ Program penguatan ekosistem logistik nasional/ NLE

- Simplifikasi Proses Bisnis Layanan
- Kolaborasi Platform antar penyedia jasa logistic
- Kemudahan Pembayaran (*single billing*)

✓ Program penguatan infrastruktur dan konektivitas

- Penguatan infrastruktur transportasi melalui penataan kepelabuhanan dan jalur distribusi
- Pemanfaatan konektivitas melalui penyelenggaraan *hub and spoke*
- Optimalisasi pusat logistik berikat
- Peningkatan *cold chain logistics*

✓ Program peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM) dan penyedia jasa logistik

- Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas SDM di Bidang Logistik
- Peningkatan Daya Saing Penyedia Jasa Logistik Nasional

✓ Program transformasi digital layanan logistik

- Pengembangan standarisasi dan pemanfaatan teknologi digital
- Perluasan dan penguatan platform digital logistik yang terintegrasi
- Penguatan keamanan dan kualitas data oleh pemerintah dan pelaku logistik yang terintegrasi

MEMBANGUN TULANG PUNGGUNG KONEKTIVITAS LOGISTIK SEKTOR TRANSPORTASI

Legenda:

- Hub Pelabuhan
- Hub Bandara
- PelabuhanAsing
- Rute Jembata Udara
- Rute Tol Laut Backbone
- Rute UdaraBackbone
- Rute Internasional
- Tol Laut Bersubsidi
- Jaringan KapalRo-Ro



- Penguatan konektivitas internasional dan domestik melalui **Integrated Port Network & Integrated Airport Network**
- Efisiensi Backbone Angkutan Laut untuk mengurangi biaya logistik melalui pembangunan **pelabuhan hub**: Pelabuhan Baru Kijing, Pelabuhan New Priok, Pelabuhan Patimban (terminal peti kemas dan kendaraan)
- Efisiensi Backbone Angkutan Udara melalui **standardisasi bandara hub primer, pengembangan bandara hub sekunder & feeder**, bandara perairan, dan *seaplane*
- Pembangunan konektivitas jalan dan jaringan jalan rel pada koridor utama logistik yang menghubungkan simpul transportasi *backbone* dengan pusat-pusat ekonomi

CAPAIAN PEMENUHAN DAN IMPLEMENTASI NLE (1)

Sesuai Inpres 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional



Penerapan SSm Pengangkut

Efisiensi melalui penyatuan proses penyerahan dokumen secara elektronik untuk permohonan layanan kepelabuhanan

TARGET

46

Pelabuhan
menerapkan layanan NLE
(minimal 1 layanan)

PENCAPAIAN 100%

Implementasi NLE pada 46 Pelabuhan target (minimal 1 layanan) berdampak positif pada efisiensi logistik (waktu dan biaya) telah tercapai



Penerapan *Single Billing*

Efisiensi melalui penyatuan proses penagihan PNBPN dari beberapa layanan yang sebelumnya menggunakan beberapa kode billing menjadi hanya satu kode billing

Posisi Penerapan

13

Pelabuhan
menerapkan *single billing*



Penerapan SSm Ekspor

Efisiensi melalui penyatuan lokasi pemeriksaan fisik muatan kargo angkutan udara yang sebelumnya terpisah-pisah

TARGET

6

Bandara
Menerapkan TPFT

PENCAPAIAN 100%

TPFT = Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu



Pelabuhan Peti Kemas Sorong

CAPAIAN PEMENUHAN DAN IMPLEMENTASI NLE (2)

Sesuai Inpres 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional



Capaian

Efisiensi Waktu : 71,4%

Efisiensi Biaya : 15,8%

Persepsi pelaku usaha berdasarkan hasil survey Prospera tahun 2023

Implementasi NLE

100%

46 Sea Port

▲14 (Jan 23)

(min 1 layanan NLE)

6 Airport

Average implement nasional 65,71%

Detail

Utilisasi NLE

SEA PORT

SSm Perizinan 100%

SSm QC 98,9%

SP2 ONLINE 25,6%

SSm Pengangkut 19,3%

▲15% (Jan 23)

DO ONLINE 36,5%

Single Billing 13 Port

▲11 (Jan 23)

AIRPORT

SSm Pengangkut 162

Jumlah Entitas 5 K/L

SSm Ekspor 6 Lokasi

6 Airport

• Layanan NLE di bbrp Pelabuhan masih tahap Piloting

• Utilisasi SSm Pengangkut masih rendah. Peluang peningkatan Utilisasi Mandatory SE-02/2024 Dirjen Hubla

• Belum semua layanan best fit (yg belum berjalan) di setiap Pelabuhan.

Penyelesaian Renaksi Inpres 5/2020

PILAR I

100%

86%

▲ (Jan 23)

PILAR II

100%

100%

(Jan 23)

PILAR III

100%

100%

(Jan 23)

PILAR IV

75%

**

50%

▲ (Jan 23)

TOTAL

97%*

90%

▲ (Jan 23)

Highlight Progres (2023)

1. Penerapan SSm Pengangkut Laut dan Udara

2. Zonasi Peti Kemas (Penyelesaian RIP)

Next

Fokus Penyelesaian Renaksi Sinkronisasi Jalur KA Petikemas (target 2024)

IMPLEMENTASI INAPORTNET TERUS DIKEMBANGKAN DAN DIPERLUAS PENERAPANNYA GUNA MEWUJUDKAN EFISIENSI LOGISTIK



Integrasi Inaportnet dengan NLE

Untuk mendukung NLE telah dilakukan implementasi penerapan Inaportnet pada 264 Pelabuhan.



Target *go live* Inaportnet pada tahun 2024 adalah 264 Pelabuhan dan sudah tercapai 100% di tahun 2023



PERKEMBANGAN PERKUATAN LAYANAN INAPORTNET PADA PELABUHAN DI INDONESIA

IMPLEMENTASI LAYANAN INAPORTNET DI PELABUHAN

2016

Piloting Inaportnet dimulai dengan pelabuhan utama (Makassar, Belawan, Tanjung Perak, serta Tanjung Priok).

2017 - 2019

Implementasi Inaportnet diperluas dengan wacana kolaborasi dengan Kementerian terkait.

2020

Dimulainya integrasi dengan Kementerian terkait melalui *National Logistic Ecosystem* (NLE)

2021 - 2022

Inaportnet terus dikembangkan sesuai dengan karakteristik Pelabuhan dan pada Tahun 2022 SSm Pengangkut mulai diterapkan

2023

Seluruh UPT Ditjen Hubla diinstruksikan untuk mengimplementasi Inaportnet dan SSm Pengangkut. Selanjutnya, telah dilakukan penerapan *go-live* sistem inaportnet dalam mendukung SSm Pengangkut.

2024

Telah di implementasikan pada 264 Pelabuhan



Pelabuhan Makassar



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH



@Kemenhub151